

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini yang cenderung dengan peningkatan teknologi dan diiringi dengan persaingan pasar bebas yang begitu ketat, maka kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan (laba) maksimal. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan-perusahaan semakin dituntut untuk terus bekerja keras demi menciptakan inovasi yang baru untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun menurut Robert (2010). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam pasar modal ini, perusahaan harus berusaha agar investor bersedia menanamkan modalnya ke dalam perusahaan dengan cara meyakinkan pihak investor untuk dapat memperoleh *return* atas investasinya. Salah satu bidang

investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan-perusahaan yang *go public*.

Saat ini Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat. Baik yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak terkecuali di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dikelompokkan ke dalam sembilan sektor. Salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia adalah sektor pertanian yang terdiri dari empat sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor peternakan. Diantara keempat sub sektor tersebut, sub sektor perkebunan merupakan kelompok yang berkembang baik dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembangunan ekonomi Indonesia.

Sebagai negara berkembang dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak, sub sektor perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sub sektor perkebunan diperkirakan mencapai sekitar 30 juta jiwa. Jumlah lapangan kerja tersebut belum termasuk yang bekerja pada industri hilir perkebunan. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja menjadi nilai tambah sendiri, karena sub sektor perkebunan menyediakan lapangan kerja di pedesaan dan daerah terpencil. Peran ini bermakna strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh sub sektor berlokasi di pedesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini,

mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan-perusahaan semakin dituntut untuk lebih baik lagi dalam kinerjanya, sehingga akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui *profitabilitas* perusahaan. Dalam hal ini, *profitabilitas* perusahaan dapat diukur menggunakan rasio: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) (Fahmi, 2011).

Rasio profitabilitas yang sering dipakai adalah ROA merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan (Kasmir, 2010).

ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat

menghasilkan laba.

Unsur–unsur yang mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah faktor pertumbuhan aset dan struktur modal yang maksimal. Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sedangkan struktur modal digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian (Murni, 2009).

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Nurhakim, 2016). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Riadevi, 2016). Biasanya biaya emisi perusahaan akan lebih besar dari biaya penerbitan surat hutang. Dengan demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antar *growth* dan *debt ratio*. Return on assets

(ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak, mengandalkan modal eksternal dari pada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Untuk variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Sub Sektor perkebunan merupakan salah satu bisnis strategis dan andalan dalam perekonomian Indonesia, bahkan pada masa krisis ekonomi. Agrobisnis sub sektor ini mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa dari ekspor, dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian. Selain itu, perkebunan

juga mempunyai peran penting bagi pembangunan pertanian Indonesia. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, sektor perkebunan juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah produsen hasil-hasil perkebunan utama di dunia. Selain beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sub sektor perkebunan adalah nilai harga saham pada sub sektor ini terbilang mengalami sedikit peningkatan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Pertumbuhan Aset Sub Sektor Perikanan, Sub Sektor Pakan Ternak, dan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018.

No	Nama Sektor	Pertumbuhan Aset	
		Tahun 2017	Tahun 2018
1	Sub Sektor Perikanan	-30%	212%
2	Sub Sektor Pakan Ternak	-38%	28%
3	Sub Sektor Perkebunan	-33,07%	24,22%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset ketiga sub sektor tersebut mengalami peningkatan. Akan tetapi dari ketiga sub sektor tersebut, sub sektor perkebunan yang mengalami peningkatan pertumbuhan aset paling rendah. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2017 pertumbuhan aset perikanan-30%, kemudian meningkat sangat drastis pada tahun 2018 menjadi 212%. Pada sub sektor pakan ternak, pertumbuhan aset pada tahun 2017 sebesar -38% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 28%. Sedangkan pada sub sektor pertumbuhan aset tahun 2017 sebesar -33,07% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 24,22%. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari perbandingan data diatas bahwa pada sub sektor perkebunan mengalami peningkatan pertumbuhan

aset paling minim diantara dua sektor lainnya. Dalam penelitian ini, perusahaan sub sektor perkebunan digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan data pendahuluan maka diperoleh data tentang solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan di BEI pada periode 2017-2018 seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan
di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2017-2018.

Tahun	Profitabilitas (ROE)
2017	0,09%
2018	-2,97%

Sumber: (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan menunjukkan penurunan dari tahun 2017-2018. Pada tahun 2017 (ROE) perusahaan sub sektor perkebunan sebesar 0,09%, dan rasio profitabilitas ini mengalami penurunan sebesar 3,06% yakni pada tahun 2018 rasio profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan sebesar -2,97%. Hal ini tidak sejalan dengan Pujawati (2015) yang menyatakan, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, dengan kata lain pembayaran deviden kepada para pemegang saham akan semakin bertambah pula dan akan menyebabkan peningkatan harga saham.

Menurut Moeljadi (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan pertumbuhan asset dan dana yang diperoleh dari pihak luar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Sawir (2001) menyatakan

bahwa pertumbuhan asset yang tinggi akan meningkatkan keuntungan (*profit*) yang akan dicapai perusahaan. Menurut Julianvidiani (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Prihartoro (2003) menyatakan bahwa semakin rendah struktur modal maka akan semakin tinggi profitabilitasnya. Hasil penelitian ini mendukung kajian empirik dari Posyadah dan Darminto (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap struktur profitabilitas.

Menurut Halim (2007) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Hasil penelitian ini mendukung kajian empirik dari Prabarsari dan Kusuma (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan pernyataan diatas maka terdapat hubungan antara pertumbuhan asset, struktur modal terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018 sebagai berikut :

1. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh dari variabel pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Terjadinya penurunan profitabilitas namun pertumbuhan aset mengalami peningkatan.
3. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh dari variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di atas, batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset, struktur modal terhadap profitabilitas pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian sebagai berikut ini adalah untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut.

1. Pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang efektif terhadap perusahaan yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti

empiris mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat memberikan informasi yang diperoleh dari hasil pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

